

KISAH AL-QUR'AN

Umar Al Faruq

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Umar_alfaruq@uin-malang.ac.id

Fina Mawadah Inggil Wijaya

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Wijayafina208@gmail.com

Achmad Balyan Sauqillah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
achmadbalyann@gmail.com

Rizky Putra Ramadhani

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Riskyputra.jkt05@gmail.com

Ahmad Muhajil Quim

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Ahmadmuhajilq@gmail.com

Submitted: 28 May 2024; Accepted: 7 June 2024; Published: 8 June 2024

Abstrak

Al-Qur'an mengandung banyak cerita yang diajarkan oleh Tuhan kepada manusia. Dia memberi pesan moral kepada orang-orang tanpa merasa terdoktrinasi. Selain itu, pesannya akan lebih menarik dan mudah dicerna. Tujuan dalam cerita Al Quran yaitu mengajarkan para manusia tentang dua fungsi yaitu : sebagai "abd al-Lâh yang harus beribadah kepada Tuhan dan sebagai khalifah al-Lâh (wakil Tuhan) yang bertanggung jawab untuk memakmurkan bumi." Jurnal berikut ini juga memaparkan nilai Pendidikan yang ditemukan di dalam cerita Al Quran. Penulis sampai pada kesimpulan bahwa al-Qur'an mengandung nilai-nilai seperti demokrasi, tauhid, intelektual, moral, seksual, dan spiritual.

Kata Kunci: Kisah Al-Qur'an, macam-macam, makna

PENDAHULUAN

Al Quran merupakan kitab suci umat Islam, yang juga dianggap sebagai salah satu ajaran utama ajaran dan pedoman hidup. Terdiri dari berbagai kisah, kitab ini menggambarkan banyak Pelajaran moral, hikmah yang sangat berharga bagi semua orang. Kisah-kisah yang ditemukan dalam Al-Quran tidak hanya merupakan bagian dari sejarah agama Islam, tetapi juga memberikan inspirasi dan petunjuk untuk kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an, yang berisi panduan hidup dunia dan akhirat, yang telah diberikan untuk Nabi Muhammad

Banyak bentuk dari Al Qur'an berisi cerita ataupun kisah kisah Al Quran bahkan ada beberapa surat khusus kisah nabi , yaitu Surat Yusuf (18), Al-Anbiya (21), Al-Qashash (28), dan Nuh (17).

Dalam beberapa peristiwa yang memiliki hubungan sebab ataupun akibat yang dapat menarik perhatian pembaca.

Faktor dari rasa ingin mengetahui adalah faktor yang paling kuat dapat meninggalkan dampak yang mendalam pada sebuah peristiwa, terutama jika peristiwa tersebut mengandung pelajaran dan

pesan dari peristiwa sebelumnya. Dan nasihat yang disampaikan dengan tutur kata yang sama juga tidak begitu menarik perhatian, dan juga tidak akan mudah dipahami dengan baik secara keseluruhan. Begitupun tujuannya akan jelas ketika dilihat dalam bentuk cerita yang menggambarkan kejadian nyata. Dan "kisah yang benar" secara jelas menunjukkan dalam uslub arabi dan juga mengartikannya dalam bentuk yang paling tinggi, ialah kisah dalam Qur'an.

Salah satu bentuk para ulama dalam hal Upaya adalah untuk mengungkap isi dalam kandungan Al Quran adalah untuk menceritakan cerita kisah Al Quran dengan demikian, kisah dalam Al Quran ini sangat penting untuk membuat Al Quran dalam kisahnya mudah dipahami serta dapat diambil pesan moral untuk para pembaca.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang akan digunakan penulis merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan kajian pustaka atau disebut dengan metode *library research* (penelitian pustaka). Metode dalam penelitian sumber-sumber data yang mengacu pada bahan-bahan tertulis, yaitu buku, jurnal, artikel, atau sumber yang relevan dengan kajian penelitian ini. Mencakup analisis dari berbagai karya terbitan mengenai penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengertian Kisah Al-Qur'an

Kata "qishshah" berasal dari bentuk jamaknya dalam bahasa Arab, yaitu "kisah", dan "qishhash" berasal dari sebuah kata qashsha-yaqushshu, yang berarti menceritakan dan mengikuti jejak. Ini karena bercerita membuat kita merasa seperti kita mengikuti jalan cerita. Juga didalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai, mengikuti alur dan jalan cerita. "Kisah" dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti "kejadian, cerita atau riwayat"¹.

Secara istilah, Menurut Kâmil Hasan, para ahli dapat memberikan beberapa definisi ini : *"Kisah adalah media untuk mengungkapkan sebuah kehidupan, yang mencakup satu atau beberapa peristiwa yang disusun secara kronologis (runtut) dengan permulaan dan akhirnya."* Mustafa Muhammad Sulaiman mengartikan "kisah" adalah meyakini kebenaran cerita, jauh dari kebohongan dan khayalan. Istilah "kisah" tidak mempunyai arti seperti itu dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kamus bahasa Indonesia mengartikan "kisah" sebagai "wacana yang merupakan cerita baik yang berdasarkan observasi dan fiksi". Pemahaman yang kedua nampaknya tidak membedakan antara kisah dengan dongeng. Oleh karena itu, Qashashul Quran merupakan pesan tentang masa lalu umat, nubuat sebelumnya dan berbagai peristiwa yang telah terjadi dimasa lalu. Qasas Al Quran atau kisah Al Quran adalah pesan-pesan Al Quran yang terkait peristiwa orang yang sudah meninggal dunia, serta nubuat atau kenabian dan peristiwa yang terjadi sebelumnya. Al-Qur'an berisi banyak informasi tentang peristiwa masa lalu, sejarah dan situasi suatu negara, serta peninggalan seluruh umat manusia.

Semua kisah dalam al-Qur'an, baik temanya, cara penyajiannya, dan pengaturan kejadian, disesuaikan dengan tujuan agama. Karakteristik dari ketundukan ini menunjukkan pengaruh yang menonjol dengan ciri tersendiri. Meskipun demikian, al-Qur'an tunduk sepenuhnya pada tujuan agama ini, tetap ada ciri-ciri seni dalam penyajiannya, terutama tashwir (gambaran) yang terbesar dalam menyampaikan ungkapan. Banyak kisah yang ada didalam Al Qur'an yang jelas

¹ Umi Khasanah and Lina Izza Mazida, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kisah Al-Qur'an Sebagai Upaya Membudayakan Nilai-Nilai Keislaman," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 11 (2021): 1975–86, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i11.361>.



menunjukkan bahwa AlQur'an bukanlah cerita dongeng atau fantastis, seperti yang dianggap oleh para orang Kafir. Namun, Allah SWT menyatakan, "inna hadza la-huwa al-qashash al-haqq,"²

Macam-macam Kisah Al-Qur'an

Secara luas kisah didalam Al Quran juga dapat dibedakan menjadi Tiga jenis yaitu : Kisah Para Nabi dan rasul sebelum adanya nabi muhammad SAW, Kisah Para umat terdahulu, dan kisah yang terjadi pada masa nabi Muhammad SAW³.

1. Kisah Para Nabi dan Rasul

Dalam al Quran, yang diberikan kepada kita oleh Allah SWT, banyak cerita tentang para nabi-nabi terdahulu dan rasul serta para umat yang mengikuti mereka. Allah SWT juga mengisahkan banyak mukjizat yang dilakukan para nabi untuk mengalahkan orang-orang kafir. Selain itu, ada hubungan antara tindakan dakwah mereka dan cara mereka menanggapi perintah Allah dari orang-orang yang beriman dan non-beriman.

Jika kita pelajari, ada 25 nabi Allah yang wajib kita ketahui. mulai dari Nabi Adam hingga Nabi Isa, semuanya disebutkan dalam Al-Quran. Contoh: Nabi Adam yang ada pada surat al-Baqarah: 31-37, Surat Al Imran: 33 dan 59, Surat Al Maidah: 27, Surat Al Isra: 61-70, Surat Al Kafi : 50, Kisahnya Nabi Idris As. yang terdapat dalam Surat Maryam: 56 dan Surat al-Anbiyyah: 85. Kisah seorang Nabi Nuh yang terdapat didalam Surat al-Nisa: 163, surat Al-Tawbah: 70, surat Yunus: 71, surat Ibrahim: 9, surat Al Anbiya: 76, serta masih banyak yang lainnya⁴.

Jika seseorang percaya pada kisah-kisah para Nabi dan kisah Rasul, mereka akan tergelong ke dalam keyakinan sama yang dianut oleh semua nabi, yaitu tauhid keesaan terhadap Allah SWT. Tanpa adanya keyakinan ini, seseorang tidak dapat membenarkan apa pun yang ditulis dalam kitab-kitab Allah SWT.

Kisahnya para seorang nabi dan Rasul juga dapat digunakan sebagai keteladanan hidup. Kisah-kisah yang sudah menjadi pilihan dari para nabi dan para Rasul Allah SWT dapat membantu dalam membangun orang yang berakhlak mulia dan beriman.

2. kisah umat terdahulu

Al Quran memuat cerita tentang kisah orang pada zaman dahulu yang tidak termasuk golongan nabi, dari kisah orang-orang yang patut ditiru, dan kelompok orang-orang mukmin yang tidak perlu ditiru⁵.

Contoh: Kisah wanita shalehah Maryam ibu isa terdapat didalam Surah Ali-Imran: 36-45, An-Nisa: 156, 171, Surah Al-Maidah: 17, 110, Surah Maryam: 16, 27, Surat AlMukminun: 50, Surat At-Tahrim: 12. Kemudian kisah pada surat Ali-Imran kita dapat menemukan dalam surat Ali Imran: 33-35 yang menceritakan kisah Ashabbul nuzul. Dalam surat al-Kaffi. Beberapa kisah yang tidak harus dijadikan contoh antara lain cerita Firaun yang kejam dan hina dalam Surat Al-Baqarah: 49-50, Surat AliImran: 11. Surah Al-Araf: 103-141, Surah Al-Anfal: 52-54 dan pada ayat lainnya. Kisah sahabat-sahabat Nabi Musa yang terlalu angkuh hingga percaya pada Qarun

² Jauhar Hatta, "Urgensi Kisah-Kisah Dalam AL-Qur' Anal-Karim Bagi Proses Pembelajaran PAI Pada MI/SD," *Journal Article Al-Bidayah*, 2009, 13–26, <https://dx.doi.org/10.14421/al-bidayah.v1i1.24>.

³ Muhammad Nur Hafidz Afif and Ajeng Widyaningrum, "Kisah-Kisah Al-Qur'an (Qashash Al-Qur'an) Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Masaliq* 2, no. 2 (2022): 324–37, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i2.357>.

⁴ M. Yarni and Muhammad Ridha, "Nilai Dalam Kisah Alqur'an," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2022): 124–33, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i2.26>.

⁵ Jurnal Putih, "Kisah-Kisah Dalam Al-Qur' an," n.d., 89–112.



walaupun sudah kaya raya terdapat dalam Surat Al-Kashash: 76-79, Surat Al-Anqabt: 39, Surat Ghafir: 24 ada juga kisah setan dalam Surat Al-Baqarrah: 34, Surat Al-Araf: 11, Surat Al-Hijr: 31-32, Surat Al-Isra: 61 dan pada ayat lainnya.

Kisah ini layak untuk diikuti. Kisah-kisah kelompok lainnya, sebagai para nabi dan para rasul Allah dapat dijadikan pembelajaran bahwa manusia bisa mencontoh perilaku nabi atau rasul untuk menjadi orang baik. Nabi SAW juga mengatakan bahwa setelah beliau wafat, ketika tidak ada nabi atau rasul, maka ulamalah yang akan menjadi penerusnya. Ia menegaskan, para ulama patut ditiru. Sebaliknya, cerita yang tidak untuk dicontoh akan menghindarkan Anda dari perilaku buruk.

3. kisah pada masa nabi Muhammad SAW

Al Quran juga menggambarkan peristiwa dari masa Nabi Muhammad SAW, seperti Perang Badar dan kemenangan umat Islam atas kaum musyrik. Meskipun mereka berperang melawan lebih banyak kaum musyrik, Allah menolong orang-orang beriman karena iman dan keikhlasan mereka.

Al-Quran juga menceritakan tentang Perang Uhud yang berakhir dengan kekalahan bagi umat Islam, padahal sebenarnya Islam sudah hampir menuju kemenangan. Kekalahan ini disebabkan oleh ketidaksetiaan sebagian umat Islam yang fokus pada harta rampasan (ghanima) dan tidak mengikuti perintah Rasulullah SAW.

Peristiwa strategis lainnya yang signifikan dengan sejarah dalam Islam adalah kisah Isra Miraj, salah satu mukjizat Nabi Muhammad. Meskipun Rasulullah terus dihina oleh masyarakat Makkah hingga akhir hayatnya, peristiwa ini benar-benar menaikkan derajatnya di mata Allah. Selama Isra dan Miraj, Nabi Muhammad telah menerima perintah secara langsung dari Allah SWT yang melalui malaikat jibril untuk melaksanakan shalat lima waktu siang dan malam⁶.

Kisah-kisah ini dapat meningkatkan keyakinan dan kepercayaan seseorang untuk berbuat baik. Selain itu, orang diminta untuk terus berjuang dan mengorbankan sesuatu untuk kepentingan Allah Ta'ala. Dengan pemikiran saat itu, Rasulullah dapat berperang melawan kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, ketidakadilan, dan kesenjangan sosial. Ada pun di dalam al-Quran yang membahas dari segi waktu yang berhubungan dengan hal gaib atau membahas kedepannya, yaitu:

1. Kisah tentang Hal-Hal Yang Gaib di Masa yang Lalu, juga dikenal sebagai al-Qashashul Ghuyub Al-Madiya, membahas peristiwa masa lalu yang tidak dapat dilihat atau dirasakan oleh panca indera. Sebagai contoh, ada ayat yang menceritakan tentang bagaimana Allah menciptakan bumi (Q.S. al-Baqarah 30-34), tentang bagaimana Allah menciptakan alam semesta (Q.S. al-Furqan 59, Q.S. Qaf 38), dan tentang bagaimana nabi Adam diciptakan dan tinggal di surga (Q.S. Al-Araf 13-14).
2. Al-Qashashul Gyoub Al-Khadiro adalah buku yang menjelaskan hal-hal gaib yang ada di masa lalu dan akan ada di masa depan. Misalnya, Al-Qadr 1-5 dan 13-14 membahas kedatangan malaikat di malam Lailatul Qadr dan makhluk gaib seperti setan, jin, dan setan lainnya.
3. Kisah-kisah tentang hal-hal yang ghaib dimasa depan, atau al-Qashashul Ghuyub al-Mustaqbilah, ialah kisah-kisah tentang hal-hal yang akan terjadi dimasa depan. Misalnya,

⁶ Sulaiman Sulaiman and Afrizal Ahmad, "MENGKALI 'IBRAH' DARI QASHASH AL-QUR'AN; Sebuah Kajian Pengantar Dalam Tinjauan Ilmu Al-Qur'an," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 5, no. 02 (2022): 215–28, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v5i02.183>.

surat al-Kahriya dan al-Zarzarah menceritakan tentang akhir zaman; surat al-Rahab menceritakan tentang kehidupan Abu Lahab di akhirat; dan surat Al Ghasyiah menceritakan tentang surga dan orang-orang di neraka.

Tujuan Kisah Al-Qur'an

Menurut Sayyid Quthb diantara tujuan kisah adalah⁷:

1. Pernyataan wahyu serta risalah nabi Muhammad SAW (Yusuf: 2-3)
2. Pernyataan tentang agama bahwa sepenuhnya agama ialah yang berasal dari Allah dan semua orang yang beriman adalah satu-satunya umat (Al Anbiya: 48-50)
3. Menjelaskan bahwa semua agama mempunyai landasan (al Araf: 59)
4. Menerangkan bahwa Nabi SAW berdakwah dengan cara diam-diam hingga terang-terangan dan hampir diterima secara universal oleh umatnya (Hud: 25-27)
5. sebagai bukti bahwa pada akhirnya, Allah akan membantu para nabi dan membinasakan musuh-musuhnya.
6. Berbicara tentang ancaman dan janji
7. menggambarkan seberapa besarnya rahmat Allah kepada nabi-nabi-Nya.
8. Mengingatkan anak cucu Adam tentang penipuan dan keinginan buruk
9. bukti bahwa Allah melakukan banyak hal untuk membantu nabi.

Kisah-kisah Al Quran adalah salah satu cara Al Quran mencapai tujuan keagamaannya. Hal ini dikarenakan Al-Quran juga merupakan kitab khotbah keagamaan, dan cerita ialah salah satu media yang dipakai untuk menyampaikan serta menyempurnakan khotbah tersebut. Karena tujuan keagamaan tersebut, maka keseluruhan cerita Al-Qur'an dipengaruhi oleh tujuan keagamaan, termasuk tema, bahasa, dan referensi peristiwa. Namun, ketaatan mutlak pada tujuan keagamaan tidak berarti bahwa ciri-ciri sastra dari cerita-cerita tersebut, terutama dalam penyajiannya, hilang sama sekali. Bahkan bisa dinyatakan bahwa tujuannya agama dan sastra dapat diringkas dalam wahyu yang telah digambarkan didalam Al Quran.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam sebagian besar isi Al Quran terdiri dari peristiwa-peristiwa yang memuat tentang kisah-kisah ini dapat berupa catatan, kisah, atau riwayat dari orang-orang terdahulu, dan semua kisah ini benar.

Kisah kisah dalam Al Quran juga terbagi menjadi beberapa kategori utama: Pertama, dari sudut pandang pelaku atau materi: a) Kisah tentang nabi dan rasul sebelumnya b) Kisah tentang orang, pelaku(tokoh), atau individu (bukan nabi) serta peristiwa masa lalu c) Kisah yang terjadi selama masa Nabi. Kedua, berdasarkan panjang dan singkatnya: a) Kisah panjang b) Kisah yang lebih sedikit dari bagian pertama c) Kisah pendek. Ketiga, mempertimbangkan

Salah satu ciri kisah Al-Qur'an adalah al-fanni al-balaghi, yang berarti ceritanya yang indah dan menakjubkan. Kedua, kata "ta'limi wa al-tarbawi" mengacu pada kenyataan bahwa kisah-kisah itu mengandung pelajaran bermoral yang dapat diajarkan kepada orang lain. Ketiganya disebut haqiqi-waqi'i (benar dan nyata).

⁷ Sayid Quthb. *Indahnya Al-Qur'an Berkisah*. (Jakarta:Gema Insani, 2004), Hlm. 159-170

Al-Qur'an layak disebut sebagai kitab pendidikan yang paling agung karena setiap ceritanya penuh dengan pelajaran. Ini bukan hanya dongeng atau cerita untuk dibaca dan diingat. Sebaliknya, mereka dimaksudkan untuk digunakan sebagai contoh dan pelajaran, atau uswatun hasanah dan ibrah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Muhammad Nur Hafidz, and Ajeng Widyaningrum. "Kisah-Kisah Al-Qur'an (Qashash Al-Qur'an) Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Masaliq* 2, no. 2 (2022): 324–37. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i2.357>.
- Anshori, Muh. "Pengaruh Kisah-Kisah Al-Qur'an Dalam Aktivitas." *Muh Anshori* 3, no. 2 (2020): 155–67. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>.
- Hatta, Jauhar. "Urgensi Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Anal-Karim Bagi Proses Pembelajaran PAI Pada MI/SD." *Journal Article Al-Bidayah*, 2009, 13–26. <https://dx.doi.org/10.14421/al-bidayah.v1i1.24>.
- A. Hanafi, Segi-segi Kesusasteraan pada Kisah-Kisah Quran. (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983).
- Khasanah, Umi, and Lina Izza Mazida. "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kisah Al-Qur'an Sebagai Upaya Membudayakan Nilai-Nilai Keislaman." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 11 (2021): 1975–86. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i11.361>.
- Pasaribu, Syahrin. "Membuka Rahasia Kisah Dalam Al-Qur'an." *Jurnal on Education* 06, no. 01 (2023): 6370–78.
- Putih, Jurnal. "Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an," n.d., 89–112.
- Sulaiman, Sulaiman, and Afrizal Ahmad. "MENGKALI 'IBRAH' DARI QASHASH AL-QUR'AN; Sebuah Kajian Pengantar Dalam Tinjauan Ilmu Al-Qur'an." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 5, no. 02 (2022): 215–28. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v5i02.183>.
- Sayid Qutb. *Indahnya Al-Qur'an Berkisah*. (Jakarta:Gema Insani, 2004),
- Yarni, M., and Muhammad Ridha. "Nilai Dalam Kisah Alqur'an." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2022): 124–33. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i2.26>.